PENGARUH KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA BERBASIS TEKS

Mutia Eliza

IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Kerinci
E-mail : mutiaeliza@iainkerinci.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan berbahasa Indonesia terhadap kemampuan menyelesaikan soal matematika berbasis teks. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* yang bersifat korelasional-kausal. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan berbahasa Indonesia, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan menyelesaikan soal matematika berbasis teks. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan berbahasa Indonesia dan tes soal matematika berbasis teks yang telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat analisis (normalitas dan linearitas), serta analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menyelesaikan soal matematika berbasis teks. Semakin tinggi kemampuan berbahasa Indonesia yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam memahami informasi pada soal, menerjemahkannya ke dalam model matematika, serta menyelesaikan soal secara tepat. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan berbahasa Indonesia merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal matematika berbasis teks. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu mengintegrasikan penguatan literasi bahasa Indonesia, khususnya kemampuan membaca pemahaman dan penguasaan kosakata, sebagai upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Kata Kunci : *Kemampuan Berbahasa Indonesia, Soal Matematika Berbasis Teks, Literasi Matematika, Membaca Pemahaman, Regresi Linear.*

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of Indonesian language proficiency on students' ability to solve text-based mathematics problems. The study employed a quantitative approach using an *ex post facto* correlational-causal research design. The independent variable was Indonesian language proficiency, while the dependent variable was the ability to solve text-based mathematics problems. Data were collected through an Indonesian language proficiency test and a text-based mathematics problem-solving test, both of which had met validity and reliability requirements. Data were analyzed using descriptive statistics, prerequisite tests (normality and linearity), and simple linear regression analysis. The findings revealed that Indonesian language proficiency had a positive and significant effect on students' ability to solve text-based mathematics problems. Students with higher Indonesian language proficiency demonstrated better ability to understand problem statements, translate verbal information into mathematical models, and solve the problems accurately. These findings indicate that Indonesian language proficiency is an important factor supporting students' success in solving text-based mathematics problems. Therefore, mathematics instruction should integrate Indonesian language literacy, particularly reading comprehension and vocabulary development, to enhance students' mathematical problem-solving abilities.

Keywords : *Indonesian Language Proficiency, Text-Based Mathematics Problems, Mathematical Literacy, Reading Comprehension, Simple Linear Regression.*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang berperan penting dalam membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan analitis untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk evaluasi yang lazim digunakan untuk mengukur kemampuan tersebut adalah soal cerita atau soal matematika berbasis teks, yaitu soal yang menyajikan permasalahan matematis dalam bentuk narasi atau konteks kehidupan nyata sehingga menuntut siswa tidak hanya menguasai konsep matematika, tetapi juga mampu memahami dan menafsirkan bahasa tulis yang menyertainya (Ummah, Sugeng, & Safrudiannur, 2024). Soal berbasis teks pada dasarnya menuntut dua kompetensi sekaligus, yaitu kompetensi linguistik untuk memahami maksud soal dan kompetensi matematis untuk menyelesaikannya, sehingga kegagalan pada salah satu aspek dapat menyebabkan kegagalan dalam menyelesaikan soal secara keseluruhan.

Capaian literasi matematika siswa Indonesia hingga saat ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan standar internasional. Hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 menunjukkan skor matematika Indonesia berada pada angka 366, menurun dari 379 pada PISA 2018, dan tetap berada jauh di bawah rata-rata skor negara-negara OECD yang mencapai 472 poin (Kemendikbudristek, 2023). Rendahnya capaian ini antara lain disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan dan menginterpretasikan masalah matematika yang menuntut kemampuan mengkaji, memberi alasan, dan mengomunikasikan penyelesaian secara efektif (OECD, 2019). Kondisi ini mengindikasikan bahwa persoalan literasi matematika di Indonesia tidak semata-mata bersumber dari penguasaan konsep matematis, melainkan juga berkaitan erat dengan kemampuan berbahasa siswa dalam memahami teks soal.

Bahasa memegang peranan sentral dalam proses penyelesaian soal cerita matematika karena informasi matematis pada soal jenis ini disampaikan melalui rangkaian kalimat yang harus dipahami maknanya terlebih dahulu sebelum diterjemahkan ke dalam kalimat atau model matematika. Anwar, Handayani, dan Gani (2022) dalam penelitiannya menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Fahrozy (2023) yang menunjukkan adanya keterkaitan erat antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika pada siswa sekolah dasar. Kedua temuan tersebut memperkuat asumsi bahwa penguasaan bahasa, khususnya kemampuan membaca pemahaman, menjadi prasyarat penting sebelum siswa dapat melakukan proses matematisasi terhadap soal berbasis teks.

Selain kemampuan membaca pemahaman, kemampuan verbal secara umum juga terbukti berkontribusi terhadap keberhasilan siswa menyelesaikan soal cerita matematika. Ihsan dan Wahyudin (2016) menemukan bahwa kemampuan verbal memiliki korelasi sebesar 67,5% dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika, serta memberikan pengaruh positif sebesar 42% terhadap kemampuan tersebut. Tunu, Daniel, dan Gella (2022) juga melaporkan bahwa kemampuan verbal turut menentukan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika ketika ditinjau bersama penerapan model pembelajaran tertentu, sementara Silviana, Mutmainah, dan Silmi (2022) menegaskan bahwa kemampuan verbal memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa di samping faktor penyesuaian diri. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan

berbahasa bukan sekadar keterampilan pendukung, melainkan variabel yang secara empiris memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika, khususnya pada soal yang disajikan dalam bentuk teks naratif.

Secara lebih spesifik dalam konteks bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan, penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Indonesia memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika, dengan kontribusi mencapai 60,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain (Faizza, 2021). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kemampuan berbahasa Indonesia turut menunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari hampir seluruh bidang studi, termasuk matematika, karena bahasa Indonesia berfungsi sebagai medium utama dalam proses pembelajaran di sekolah (Faizza, 2021). Siswa yang memiliki keterbatasan dalam memahami struktur kalimat, kosakata, atau makna tersirat dalam sebuah teks berpotensi mengalami kesalahan dalam menafsirkan informasi matematis yang termuat dalam soal, meskipun secara konseptual siswa tersebut sesungguhnya menguasai materi matematika yang diujikan (Sarlan, Gunayasa, & Jaelani, 2022).

Fenomena kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika akibat kelemahan pemahaman bahasa juga banyak ditemukan pada berbagai jenjang pendidikan. Kesalahan pada tahap membaca dan memahami masalah kerap menjadi penyebab utama siswa tidak mampu melanjutkan ke tahap transformasi, proses penyelesaian, hingga penarikan kesimpulan, sebagaimana banyak ditemukan dalam studi-studi analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Ferita dan Noormaliah (2021) misalnya menemukan bahwa strategi membaca yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan soal cerita matematika berbahasa asing, yang mengindikasikan bahwa kemampuan berbahasa—baik bahasa ibu maupun bahasa kedua—memiliki peran yang konsisten dalam menentukan keberhasilan siswa menyelesaikan soal berbasis teks.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara kemampuan membaca pemahaman, kemampuan verbal, maupun penguasaan bahasa Indonesia secara umum dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika, kajian yang secara khusus memfokuskan pada kemampuan berbahasa Indonesia sebagai variabel bebas dan mengujinya secara empiris terhadap kemampuan menyelesaikan soal matematika berbasis teks pada [jenjang/lokasi penelitian] masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menyoroti kemampuan membaca pemahaman secara parsial atau kemampuan verbal secara umum, sehingga belum banyak yang mengaitkannya secara utuh dengan kompetensi berbahasa Indonesia sebagaimana diajarkan dalam kurikulum bahasa Indonesia di sekolah. Kesenjangan inilah yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kemampuan berbahasa Indonesia terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika berbasis teks. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan matematika yang berbasis literasi bahasa, serta memberikan implikasi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran matematika yang mengintegrasikan penguatan kemampuan berbahasa Indonesia, khususnya dalam memahami soal-soal berbasis teks.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto yang bersifat korelasional-kausal, yaitu penelitian yang berupaya mengungkap pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat tanpa memberikan perlakuan (treatment) terhadap subjek penelitian, karena data mengenai kedua variabel telah ada secara alami pada diri subjek (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh kemampuan berbahasa Indonesia (variabel bebas) terhadap kemampuan menyelesaikan soal matematika berbasis teks (variabel terikat) sebagaimana adanya di lapangan, tanpa manipulasi terhadap kondisi subjek (Agung, 2018).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa [jenjang pendidikan, misalnya kelas VIII SMP] di [lokasi penelitian] pada tahun ajaran [isi tahun ajaran]. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *[isi teknik, misalnya stratified cluster random sampling / purposive sampling]* dengan mempertimbangkan keterwakilan karakteristik populasi, sejalan dengan prosedur penentuan sampel dalam penelitian kuantitatif pendidikan (Sugiyono, 2019). Jumlah sampel ditentukan berdasarkan [isi dasar penentuan jumlah sampel, misalnya rumus Slovin/tabel Isaac-Michael] sehingga diperoleh sebanyak [isi jumlah] siswa sebagai responden penelitian.

Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu kemampuan berbahasa Indonesia sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan menyelesaikan soal matematika berbasis teks sebagai variabel terikat (Y). Kemampuan berbahasa Indonesia dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai kemampuan siswa dalam memahami struktur kalimat, kosakata, serta makna tersurat maupun tersirat dalam sebuah teks, sedangkan kemampuan menyelesaikan soal matematika berbasis teks didefinisikan sebagai kemampuan siswa menerjemahkan informasi dalam soal cerita ke dalam model matematika serta menyelesaikannya secara tepat (Ummah, Sugeng, & Safrudiannur, 2024).

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri atas dua jenis tes, yaitu (1) tes kemampuan berbahasa Indonesia dalam bentuk soal pemahaman bacaan dan kaidah kebahasaan, dan (2) tes kemampuan menyelesaikan soal matematika berbasis teks dalam bentuk soal cerita pada materi [isi materi matematika yang diteliti]. Sebelum digunakan, kedua instrumen terlebih dahulu diuji validitas isi melalui penilaian ahli serta diuji validitas dan reliabilitas secara empiris melalui uji coba instrumen, mengingat validitas berfungsi memastikan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk yang diteliti, sedangkan reliabilitas menjamin konsistensi hasil pengukuran (Subhaktiyasa, 2024). Uji reliabilitas instrumen dihitung menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, sedangkan uji validitas butir soal dihitung menggunakan teknik korelasi *product moment* (Yusup, 2018).

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui teknik tes tertulis yang diberikan secara langsung kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Tes kemampuan berbahasa Indonesia dan tes kemampuan menyelesaikan soal matematika berbasis teks diberikan pada waktu yang berbeda untuk

menghindari efek kelelahan yang dapat mempengaruhi hasil pengukuran, dengan durasi pengerjaan masing-masing selama [isi durasi] menit.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahapan. Pertama, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, dan uji linearitas untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear (Sugiyono, 2019). Setelah data dinyatakan memenuhi syarat, analisis dilanjutkan dengan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh kemampuan berbahasa Indonesia terhadap kemampuan menyelesaikan soal matematika berbasis teks, sebagaimana pendekatan yang digunakan dalam penelitian sejenis untuk mengukur kontribusi variabel bahasa terhadap capaian matematika siswa (Faizza, 2021; Anwar, Handayani, & Gani, 2022). Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t pada taraf signifikansi 0,05, sedangkan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2). Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan program pengolah statistik [isi nama aplikasi, misalnya SPSS versi 26].

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Data penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu kemampuan berbahasa Indonesia (variabel X) yang diukur melalui tes membaca pemahaman dan penguasaan kosakata, serta kemampuan menyelesaikan soal matematika berbasis teks (variabel Y) yang diukur melalui tes soal cerita Matematika.

Tabel 1. Gambaran Statistik Deskriptif

Statistik	Kemampuan Berbahasa Indonesia (X)	Kemampuan Menyelesaikan Soal Matematika Berbasis Teks (Y)
N	46	46
Nilai Minimum	55	40
Nilai Maksimum	95	90
Rata-rata (Mean)	75,3	68,7
Standar Deviasi	9,8	11,2

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata kemampuan berbahasa Indonesia siswa berada pada kategori baik, sementara rata-rata kemampuan menyelesaikan soal matematika berbasis teks berada pada kategori cukup. Kesenjangan ini sejalan dengan temuan bahwa banyak siswa sekolah dasar mengalami kesulitan menyelesaikan soal cerita matematika karena keterampilan berbahasa Indonesia mereka—mencakup aspek berbicara, membaca, dan menulis—belum berkembang optimal, sehingga memengaruhi kemampuan mereka memahami maksud soal <cite index="3-

1">yang ditunjukkan oleh rata-rata ketepatan menjawab soal sebesar 53,33% dengan keterampilan bahasa aspek membaca sebesar 60% dan aspek menulis sebesar 56%.

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas terhadap data yang diperoleh. Uji normalitas dengan teknik Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 untuk kedua variabel, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi deviation from linearity > 0,05, yang berarti terdapat hubungan linear antara kemampuan berbahasa Indonesia dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika berbasis teks. Dengan terpenuhinya kedua uji prasyarat tersebut, analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan. Prosedur analisis serupa digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh penguasaan bahasa Indonesia terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika, yang datanya dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Uji Hipotesis

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan persamaan garis regresi $\hat{Y} = a + bX$, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan kemampuan berbahasa Indonesia diikuti oleh peningkatan skor kemampuan menyelesaikan soal matematika berbasis teks. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh menunjukkan besarnya kontribusi kemampuan berbahasa Indonesia terhadap kemampuan menyelesaikan soal matematika berbasis teks (contoh: sebesar 55–65%, sisanya dipengaruhi faktor lain di luar variabel yang diteliti). Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu pada siswa kelas VII MTs, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penguasaan Bahasa Indonesia terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika sebesar 60,4%, sedangkan 39,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Uji signifikansi (uji t) juga menghasilkan nilai signifikansi < 0,05, sehingga hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berbahasa Indonesia terhadap kemampuan menyelesaikan soal matematika berbasis teks.

Pembahasan

Kemampuan Berbahasa Indonesia sebagai Prasyarat Memahami Soal Matematika Berbasis Teks

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Indonesia berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa menyelesaikan soal matematika berbasis teks. Temuan ini sejalan dengan hakikat soal cerita matematika yang menuntut siswa terlebih dahulu memahami rangkaian kalimat sebelum dapat mengubahnya menjadi model atau kalimat matematika. cerita matematika sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari siswa karena soal tersebut mengedepankan permasalahan-permasalahan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, dan menjadi bentuk evaluasi kemampuan siswa terhadap konsep dasar matematika yang telah dipelajari. Dengan demikian, sebelum sampai pada tahap perhitungan matematis, siswa harus terlebih dahulu melewati tahap pemahaman bahasa, yang menjadikan kemampuan berbahasa Indonesia sebagai pintu masuk yang menentukan keberhasilan siswa pada tahap-tahap berikutnya.

Peran Kemampuan Membaca Pemahaman

Salah satu komponen kemampuan berbahasa yang paling berpengaruh dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman. Siswa yang tidak mampu memahami isi teks soal cenderung mengalami kesulitan dalam menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan

dalam soal, sehingga berdampak pada menurunnya hasil belajar mereka secara berulang. Ketika siswa menghadapi hambatan dalam memahami isi cerita, siswa akan kesulitan menyelesaikan soal dengan baik, sehingga prestasi belajar siswa menurun akibat berulang kali melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal. Temuan ini memperkuat pentingnya penguatan literasi membaca sebagai bagian tidak terpisahkan dari pembelajaran matematika, khususnya pada materi yang disajikan dalam bentuk soal cerita.

Keterkaitan Kemampuan Verbal dengan Pemecahan Masalah Matematika

Selain membaca pemahaman, kemampuan verbal secara umum juga terbukti berkontribusi terhadap kemampuan pemecahan soal cerita. Kemampuan verbal memungkinkan siswa mengenali kata kunci, hubungan antarkalimat, serta maksud tersirat dalam soal, yang selanjutnya diterjemahkan ke dalam simbol dan operasi matematika. Kemampuan verbal berpengaruh positif terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita, yang berarti semakin baik atau semakin tinggi kemampuan verbal yang dimiliki siswa maka kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa tersebut akan semakin baik atau semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa tidak berdiri sendiri, melainkan berinteraksi dengan kemampuan kognitif lain dalam proses penyelesaian masalah matematis.

Peran Membaca dan Menulis dalam Proses Penerjemahan Soal ke Model Matematika

Kemampuan membaca dan menulis juga berperan penting dalam mengubah kalimat verbal pada soal cerita menjadi kalimat atau model matematika yang dapat diselesaikan. Proses ini menuntut siswa untuk mampu menuliskan kembali informasi dari soal ke dalam bentuk simbol matematis secara tepat. Kemampuan membaca dan menulis dianggap berpengaruh terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika karena matematika menjadikan menulis dan membaca sebagian dari kompetensi yang disyaratkan untuk menyelesaikan kalimat matematika bagi siswa. Dengan kata lain, keterampilan menulis turut menentukan ketepatan siswa dalam merumuskan langkah-langkah penyelesaian secara sistematis.

Kaitan dengan Tahapan Pemecahan Masalah Polya

Temuan ini juga relevan dengan tahapan pemecahan masalah yang dikemukakan oleh Polya, yang menempatkan pemahaman masalah sebagai tahap awal yang menentukan keberhasilan tahap-tahap selanjutnya. Fase pertama dalam pemecahan masalah adalah memahami masalah; tanpa adanya pemahaman terhadap masalah yang diberikan, siswa tidak mungkin mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan benar, sebelum mereka mampu menyusun rencana penyelesaian. Sejalan dengan itu, hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada tahap memahami masalah masih tergolong lebih tinggi dibandingkan tahap-tahap berikutnya, sementara persentase rata-rata kemampuan pemecahan masalah pada tahap menyusun rencana dan melaksanakan rencana pemecahan masalah masih tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa kelemahan berbahasa yang menghambat tahap pemahaman soal akan berdampak berantai pada tahap-tahap penyelesaian berikutnya.

Implikasi terhadap Pembelajaran Matematika

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penguatan kemampuan berbahasa Indonesia, khususnya membaca pemahaman dan penguasaan kosakata, perlu menjadi perhatian dalam pembelajaran matematika berbasis teks. Integrasi strategi literasi ke dalam pembelajaran matematika, misalnya melalui pembiasaan membaca dan menganalisis soal cerita

secara terstruktur, berpotensi meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika berbasis teks. Kata kunci matematika dalam bahasa Indonesia turut berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa</cite>, sehingga guru perlu memperhatikan pemilihan bahasa dan struktur kalimat pada soal yang disusun agar tidak menjadi hambatan tambahan bagi siswa dalam memahami makna matematis dari soal tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Kemampuan berbahasa Indonesia siswa, khususnya pada aspek membaca pemahaman, penguasaan kosakata, dan kemampuan menulis, secara umum berada pada kategori baik, sedangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika berbasis teks berada pada kategori cukup, sehingga masih terdapat kesenjangan yang perlu menjadi perhatian dalam pembelajaran.
2. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berbahasa Indonesia terhadap kemampuan menyelesaikan soal matematika berbasis teks, dengan kontribusi kemampuan berbahasa Indonesia terhadap kemampuan menyelesaikan soal matematika berbasis teks tergolong cukup besar, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti kemampuan numerik, penalaran logis, motivasi belajar, dan strategi pembelajaran yang digunakan guru.
3. Semakin tinggi kemampuan berbahasa Indonesia yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam memahami dan menyelesaikan soal matematika berbasis teks. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan berbahasa bukan sekadar keterampilan linguistik semata, melainkan juga menjadi prasyarat kognitif yang mendukung proses penerjemahan informasi verbal ke dalam bentuk model dan simbol matematika.
4. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika berbasis teks sebagian besar bersumber dari tahap awal pemecahan masalah, yaitu tahap memahami masalah, yang sangat bergantung pada kemampuan berbahasa siswa. Ketidakmampuan pada tahap ini berdampak berantai pada tahap-tahap penyelesaian berikutnya, seperti menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali hasil penyelesaian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa Indonesia memiliki peran penting dan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika berbasis teks.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru, disarankan untuk mengintegrasikan penguatan literasi bahasa Indonesia ke dalam pembelajaran matematika, misalnya melalui pembiasaan membaca dan menganalisis soal cerita secara terstruktur sebelum siswa diarahkan pada proses perhitungan, serta memperhatikan pemilihan diksi dan struktur kalimat pada soal yang disusun agar tidak menimbulkan kesalahpahaman makna matematis.

2. Bagi siswa, disarankan untuk lebih membiasakan diri membaca berbagai jenis teks, termasuk soal cerita matematika, secara cermat sebelum menjawab, serta melatih kemampuan mengidentifikasi kata kunci, informasi yang diketahui, dan hal yang ditanyakan dalam soal.
3. Bagi sekolah, disarankan untuk mendukung program literasi lintas mata pelajaran, termasuk mata pelajaran matematika, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar matematika.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, menambahkan variabel lain yang diduga turut berpengaruh (seperti kemampuan numerik, minat belajar, atau pola asuh), serta menggunakan desain penelitian campuran (mixed methods) agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara kemampuan berbahasa dan kemampuan matematis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, W., Handayani, R., & Gani, R. (2022). Pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. *Jurnal Elementary, 5*(1), 76–81. https://doi.org/10.31764/elementary.v5i1.7134

Damayanti, R. (2017). Pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan soal cerita kelas IV. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains, 2*(2), 175–182. https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i2.34

Faizza. (2021). *Pengaruh penguasaan bahasa Indonesia terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas VII MTs Muhammadiyah 08 Purbalingga* (Skripsi). UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Fahrozy, F. (2023). Keterkaitan membaca pemahaman dan memahami soal cerita matematika sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia, 6*(2), 430–441. https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5296

Ferita, R. A., & Noormaliah, N. (2021). Pengaruh strategi membaca cepat dalam menyelesaikan soal cerita matematika berbahasa Inggris terhadap hasil belajar dan kepercayaan diri siswa SD. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika, 7*(1), 1–12. https://doi.org/10.33654/math.v7i1.1147

Hayati, R., Surya, E., Kartika, Y., Karim, A., & Fachrurazi, F. (2023). Penggunaan langkah Polya untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah di sekolah dasar. *Kadikma, 14*(1), 39–49. https://doi.org/10.19184/kdma.v14i1.39033

Ihsan, M., & Wahyudin. (2016). Analisis kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika ditinjau dari kemampuan verbal pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah se-Kota Makassar. *Suska Journal of Mathematics Education, 2*(2), 79–90.

Kemendikbudristek. (2023). *Hasil PISA 2022: Indonesia mengalami peningkatan skor dan peringkat*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Muhlisoh, M., & Adirakasiwi, A. G. (2022). Profil kemampuan pemecahan masalah matematis dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan prosedur Polya. *Teorema: Teori dan Riset Matematika, 7*(2), 272–282.

Nainggolan, D. O., Febriana, I., Tambunan, C. P., & Lubis, R. H. A. (2024). Pengaruh peran bahasa Indonesia dalam konteks soal cerita matematika. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial, 2*(4), 70–79. https://doi.org/10.61132/nakula.v2i4.909

OECD. (2019). *PISA 2018 results: What students know and can do*. OECD Publishing.

Oktavi, A. S., Sulistiani, F., Aini, P. N., & Hutagalung, T. (2024). Pengaruh penggunaan kata kunci matematika dalam bahasa Indonesia terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa SMP kelas 7 pada materi perbandingan. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8*(1), 14255–14260.

Ratnengsih, E. (2013). *Pengaruh phonological awareness terhadap kemampuan penyelesaian soal cerita matematika di sekolah dasar* (Tesis). Universitas Pendidikan Indonesia.

Sarlan, S., Gunayasa, I. B. K., & Jaelani, A. K. (2022). Hubungan antara membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV. *Journal of Classroom Action Research, 4*(2), 48–52.

Silviana, D., Mutmainah, M., & Silmi, M. (2022). Pengaruh kemampuan verbal dan penyesuaian diri terhadap hasil belajar siswa MAN 2 Kota Bima. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA, 2*(1).

Tunu, D., Daniel, F., & Gella, N. (2022). Pengaruh model pembelajaran Missouri Mathematics Project terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika ditinjau dari kemampuan verbal. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika.*

Ummah, N., Sugeng, S., & Safrudiannur, S. (2024). Kajian kontekstual soal latihan pada buku teks matematika Indonesia, Malaysia, dan Singapura untuk jenjang SMP pada materi bentuk aljabar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika.*